

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat. Sebuah keluarga idealnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak yang tinggal di tempat tinggal yang sama dan masing-masing mengalami hubungan batin yang memungkinkan untuk saling mempengaruhi, peduli, dan saling menyerahkan diri.¹

Dalam sebuah keluarga, orang tua memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat penting terhadap anak-anaknya. Orang tua merupakan tulang punggung sekaligus pendidik pertama bagi anak. Oleh sebab itu, anak memerlukan perhatian khusus dari orang tua dalam tumbuh kembang kepribadian dan pendidikannya. Keluarga menjadi wadah pertama bagi anak untuk mendapatkan pengalaman, pendidikan yang digunakan sebagai bekal dalam kehidupannya.

Melalui keluarga anak mendapatkan pendidikan akidah, akhlak, ibadah serta pembentukan kepribadian yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Namun, tidak semua orang tua dapat tinggal bersama dengan anaknya. Banyak orang tua yang meninggalkan anaknya untuk bekerja di luar kota bahkan sampai ke luar negeri. Dengan bekerja orang tua berharap dapat memenuhi kebutuhan anaknya terutama dalam hal pendidikan. Jika orang tua yang bekerja di kota-kota besar mereka bisa pulang setiap tahunnya. Lain halnya dengan orang tua yang bekerja di luar negeri. Belum tentu bisa pulang setiap tahun.

Orang tua memiliki peran dan tanggung jawab dalam mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang baik sehingga menghantarkan anak untuk siap dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan

¹ Djohar Maknun, dkk. 2018. *Sukses Mendidik Anak di Abad 21*. Yogyakarta: Samudra Biru, h. 31.

bernegara, memiliki kepribadian yang baik, berbudi pekerti yang luhur serta mampu menjadi generasi penerus bangsa dalam memajukan bangsa dan negara. Orang tua tidak hanya memberikan dan memfasilitasi pendidikan yang berguna untuk bekal dunia saja, namun juga pendidikan yang berorientasi pada akhirat, yaitu pendidikan keagamaan. Sebagaimana dijelaskan dalam Alquran surah at-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا فُؤَا أُنْفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (6)

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, pejeganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”²

Hamka dalam Tafsir Al Azhar menyebutkan yang dimaksud dengan ayat tersebut di atas bahwa dalam rumah tangga yang utama harus dibangun adalah iman dan Islam. Dan ketika seseorang sudah beriman tidak boleh pasif terhadap tanggung jawabnya dalam menegakkan iman. Iman harus ditumbuhkan dalam diri pribadi kemudian ditumbuhkan dalam keluarga sehingga dengan iman dalam dirinya dan keluarganya dapat menyelamatkan seluruh anggota keluarga, istri dan anak-anak dari siksa api neraka.³

Berdasarkan pada ayat di atas jelaslah bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk selalu memelihara anaknya serta memperhatikan pendidikannya. Ayat tersebut merupakan dasar dalam pelaksanaan pendidikan keluarga.

² Departemen Agama Republik Indonesia, 1989. *Alqur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Gema Risalah Press, h. 951.

³ Hamka. 1985. *Tafsir Al Ahzar Juzu' XXVIII*. Jakarta: Pustaka Panjimas, h. 309-310.

Keluarga terutama ayah memegang peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan keluarga baik dari segi ekonomi, pendidikan, maupun kesehatan seluruh anggota keluarga. Hal ini haruslah terpenuhi karena ayah atau suami merupakan tulang punggung keluarga. Pada kenyataannya banyak orang tua yang tidak memenuhi kewajiban dalam mendidik anak-anaknya. Kewajiban dalam mengasuh, merawat dan mendidik anak yang seharusnya mereka laksanakan sebagai orang tua tidak dapat terpenuhi karena kondisi yang menuntut mereka untuk bekerja sebagai Pekerja Migran Indonesia. Pekerja Migran Indonesia dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2017 tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia pada Pasal 1 dijelaskan bahwa pekerja migran Indonesia adalah setiap warga Negara Indonesia yang akan, sedang atau telah melakukan pekerjaan dengan menerima upah di luar wilayah Republik Indonesia.

Terbatas oleh ruang dan waktu, orang tua yang jauh dari keluarga terutama anak-anaknya karena bekerja di luar negeri sebagai Pekerja Migran Indonesia menyebabkan mereka menitipkan anaknya kepada pihak lain yang masih ada ikatan kekeluargaan, seperti nenek, kakak atau adiknya. Demikian dengan tanggung jawab sebagai orang tua terutama dalam hal mendidik anak juga dilimpahkan kepada pihak lain. Meskipun ada pihak lain yang menggantikan peran orang tua untuk melaksanakan kewajibannya, namun fungsi orang tua dalam keluarga sebagai pendidik, pengasuh, dan perawat pertama tidak dapat terpenuhi. Karena orang tua merupakan kunci dalam keberhasilan dan kelangsungan pendidikan anaknya. Sehingga apabila peran tersebut bergeser dari orang tua kepada orang lain, anak-anak keluarga Pekerja Migran Indonesia akan dihadapkan pada masalah pelaksanaan pendidikannya.

Pendidikan keluarga penting untuk anak, karena melalui pendidikan keluarga anak mendapatkan pendidikan pertama. Sebagaimana disebutkan oleh Zakiah Daradjat, “orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak, karena dari orang tualah anak mula-mula menerima

pendidikan”.⁴Dalam keluarga anak memulai perkembangannya, keluarga bagi anak secara langsung atau tidak langsung mempunyai fungsi sebagai lembaga pendidikan.

Anak merupakan aset yang harus dijaga dengan baik. Orang tua harus berusaha untuk memberikan anak-anak mereka Pendidikan terbaik. Anak harus memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan tahapan usianya, sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh sikap, kepribadian serta cara orang tua dalam mendidik. Pendidikan agama Islam yang diberikan orang tua kepada anak akan membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik. Anak merupakan ujung tombak dalam membangun Negara. Anak yang mendapatkan pendidikan agama Islam yang baik akan membentuk suatu generasi yang memiliki kepribadian muslim. Oleh sebab itu, orang tua memegang andil besar dalam memperhatikan perkembangan jasmani, rohani dan pemikiran anaknya.

Sebagaimana sebuah hadis yang menjelaskan tentang fitrah anak sebagai berikut:

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنِ الزُّبَيْدِيِّ عَنِ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيَمَجِّسَانِهِ كَمَا تَنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةِ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ وَأَفْرَعُوا إِنْ شِئْتُمْ { فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ } الْآيَةَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى ح وَحَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ كِلَاهُمَا عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ بِهَذَا الْإِسْنَادِ وَقَالَ كَمَا تَنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ وَلَمْ يَذْكَرْ جَمْعَاءَ

⁴ Zakiah Daradjat. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 35.

“Telah menceritakan kepada kami Hajib ibn al-Walid telah menceritakan kepada kami Muhammad ibn Harb dari az-Zubaidi dari az-Zuhri telah mengabarkan kepadaku Sa’id ibn al-Musayyab dari Abu Hurairah sesungguhnya dia berkata; “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam telah bersabda: Telah berkata Rasulullah saw: Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan suci maka kedua ibu bapanya yang menjadikannya Yahudi, menasranikannya atau memajusikannya sebagaimana hewan melahirkan kumpulan hewan, adakah yang aneh dengan hal itu?”⁵

Memberikan pendidikan agama Islam kepada anak sejak dini sangatlah penting karena dapat membantu mereka mengembangkan jiwa spiritual dan tumbuh menjadi anak yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Dengan pendidikan agama Islam yang diberikan dalam keluarga adalah bentuk nyata tindakan orang tua dalam mengemban amanah Allah Swt sebagai orang yang pertama dalam mendidik anak dengan sebaik-baiknya. Pendidikan agama Islam yang diberikan pada anak akan berhasil apabila pendidiknya juga baik. Sehingga apabila orang tua memiliki kepribadian, cara mendidik dan memiliki pengetahuan yang mumpuni maka dengan pendidikan agama Islam yang diberikan akan menghasilkan anak yang saleh.

Dari penelitian awal yang telah dilakukan peneliti di desa Bukit Selamat Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat, ditemukan fakta bahwa banyak orang tua yang menjadi buruh migran yang dengannya harus meninggalkan anak-anaknya. Alasannya adalah karena kondisi ekonomi yang terbatas menuntut para ibu dari anak-anak tersebut harus bekerja untuk memenuhi kebutuhannya serta kebutuhan anak-anaknya. Dengan penghasilan yang didapat sebagai Pekerja Migran Indonesia mereka mampu mengirimkan

⁵ Shahih Muslim, jilid 1 dalam Hasan Asari. 2014. *Hadis-Hadis Pendidikan: Sebuah Penelusuran Akar-Akar Pendidikan Islam*. Medan: Citapustaka Media, h. 7.

sebagian penghasilan tersebut ke kampung halaman untuk kebutuhan anaknya.

Bekerja menjadi Pekerja Migran Indonesia memang menjanjikan apabila dilihat dari segi ekonomi. Orang tua yang bekerja sebagai Pekerja Migran Indonesia memiliki penghasilan yang cukup untuk menghidupi dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Walaupun memiliki penghasilan yang cukup, orang tua tidak bisa mendampingi anak dalam proses tumbuh kembang dan pendidikannya secara langsung. Di Desa Bukit Selamat Kecamatan Besitang Kabupten Langkat hal ini bertolak belakang apabila dilihat dari segi pendidikan, terutama pendidikan agama Islam anak. Anak akan kehilangan figur orang tua terutama ibu dalam mengasuh, membimbing, mengarahkan selama pelaksanaan pendidikannya.

Orang tua yang diharapkan menjadi teladan dan orang pertama dalam mendidik anak terutama dalam memberikan pendidikan agama Islam digantikan oleh pihak lain. Orang tua juga yang pertama dibutuhkan anak selama masa pertumbuhan, perkembangan kepribadian dan pendidikannya. Walaupun pihak keluarga menyetujui sang ibu bekerja ke luar negeri, anak akan tetap kehilangan sosok ibu, mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang kurang layaknya anak-anak yang tinggal bersama orang tuanya, tentu hal ini akan mempengaruhi pendidikan dan perkembangan kepribadian anak.

Pendidikan agama Islam dalam keluarga Pekerja Migran Indonesia yang ada di Desa Bukit Selamat Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat mempunyai pola yang berbeda dengan pendidikan agama Islam pada keluarga yang anak dan orang tuanya tinggal bersama. Hal ini tidak hanya terjadi pada keluarga Pekerja Migran Indonesia saja, namun juga terjadi pada keluarga yang orang tuanya bekerja di luar kota. Perbedaan tersebut dikarenakan pendidikan dalam keluarga Pekerja Migran Indonesia dilaksanakan tanpa kehadiran orang tua secara langsung. Sehingga pola pengasuhan dan pengajaran yang digunakan juga sangat mungkin terdapat perbedaan, karena

orang tua bekerja menjadi Pekerja Migran Indonesia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup.

Dengan demikian, orang tua tidak bisa mendampingi anak pada setiap tahapan pendidikan agama Islam anak-anaknya. Selain itu, karena keterbatasan ruang dan waktu orang tua dari anak-anak keluarga Pekerja Migran Indonesia di Desa Bukit Selamat juga tidak dapat menghabiskan waktu secara intens bersama anak-anaknya untuk mengamati, berkomunikasi, mengontrol serta memastikan bahwa anaknya telah mendapatkan pendidikan agama Islam dengan baik.

Di samping itu, dalam setiap pelaksanaan pendidikan agama Islam tentu dihadapkan dengan hambatan-hambatan sehingga tidak semua anak dapat dengan mudah memahami pendidikan agama Islam yang diberikan. Meskipun anak-anak keluarga Pekerja Migran Indonesia sudah dititipkan dengan pihak lain yang masih ada ikatan kekeluargaan, tidak ada jaminan anak akan menjadi lebih baik dan terarah. Kondisi seperti ini akan berdampak pada pelaksanaan pendidikan agama Islam anak-anak keluarga Pekerja Migran Indonesia.

Berdasarkan pada uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak-anak keluarga Pekerja Migran Indonesia dengan judul **"Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Anak-anak Keluarga Pekerja Migran Indonesia: Studi Kasus di Desa Bukit Selamat Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak-anak keluarga Pekerja Migran Indonesia di Desa Bukit Selamat Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat ?

2. Bagaimana problematika dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak-anak keluarga Pekerja Migran Indonesia di Desa Bukit Selamat Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat ?
3. Apa saja upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi problematika pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak-anak keluarga Pekerja Migran Indonesia di Desa Bukit Selamat Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat ?

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian berlandaskan latar belakang masalah di atas yang berkaitan dengan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Anak-Anak Keluarga TKI meliputi:

1. Pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak-anak keluarga Pekerja Migran Indonesia di Desa Bukit Selamat Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.
2. Problematika dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak-anak keluarga Pekerja Migran Indonesia di Desa Bukit Selamat Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat sudah atau belum mencakup seluruh materi pendidikan agama Islam.
3. Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi problematika pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak-anak keluarga Pekerja Migran Indonesia di Desa Bukit Selamat Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.

D. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak-anak keluarga Pekerja Migran Indonesia di Desa Bukit Selamat Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.
2. Untuk mengetahui problematika dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak-anak keluarga Pekerja Migran Indonesia di Desa Bukit

Selamat Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat sudah atau belum mencakup seluruh materi pendidikan agama Islam.

3. Untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi problematika pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak-anak keluarga Pekerja Migran Indonesia di Desa Bukit Selamat Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak-anak keluarga Pekerja Migran Indonesia serta memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

- a. Dapat memberikan informasi terbaru kepada program studi Pendidikan Agama Islam tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak-anak keluarga Pekerja Migran Indonesia.
- b. Dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi keluarga Pekerja Migran Indonesia dan masyarakat setempat untuk memperhatikan pelaksanaan pendidikan agama Islam dan memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anak dan keluarga.
- c. Dapat menambah khazanah keilmuan peneliti sesuai dengan masalah penelitian dan memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- d. Dapat menjadi acuan atau dasar bagi peneliti di kemudian hari yang akan melakukan penelitian dalam ranah yang sama.